

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis labu yang mulai dikenal di Indonesia adalah labu madu/*butternut squash* (*Cucurbita moschata* Durh) yang merupakan tanaman labu introduksi dari dataran rendah Amerika Selatan. Labu madu sangat dekat kekerabatannya dengan labu kuning. Namun bila dibandingkan dengan labu kuning biasa, labu madu memiliki lebih banyak kelebihan, misalnya bentuk buah yang unik, tingkat kemanisan yang lebih tinggi dan masa simpan yang lama (sampai 6 bulan). Warna oranye pada labu mengandung beta-karoten tinggi, sebuah antioksidan yang dapat membantu mengurangi resiko kanker. Labu madu juga mengandung vitamin B-Kompleks seperti folat, niacin, vitamin B-6 (pyridoxine), thiamin, dan asam pantotenat, serta memiliki serat yang tinggi (Kurniati *et al.*, 2018).

Labu madu dapat tumbuh baik di Indonesia yang beriklim tropis dengan persyaratan curah hujan mencukupi sepanjang tahun. Oleh karena itu, labu madu sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia. Pengembangan budidaya labu madu dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi komoditas hortikultura secara umum, agar mempunyai kontribusi pada peningkatan pendapatan nasional. Selain itu, peningkatan jumlah produksi labu madu dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya tingkat konsumsi labu di Indonesia.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam proses budidaya labu madu adalah ketersediaan nutrisi bagi tanaman. Nutrisi tanaman merupakan zat makanan yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya, berupa air dan unsur hara. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menyediakan nutrisi bagi tanaman yaitu dengan pemupukan. Unsur hara yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas hasil tanaman labu, salah satunya adalah kalium. Kalium merupakan salah satu unsur hara esensial yang berperan sebagai penyusun komponen tanaman seperti protoplasma, lemak, dan selulosa, tetapi berperan utama dalam pengaturan mekanisme fotosintesis, translokasi karbohidrat, sintesa protein (Hanafiah, 2005). Oleh karena itu, pemberian pupuk kalium pada upaya

budidaya tanaman labu madu menjadi faktor yang sangat penting. Jenis pupuk kalium yang sering digunakan adalah pupuk KCl.

Selain upaya penyediaan unsur hara kalium, pemangkasan cabang juga perlu dilakukan dalam percobaan budidaya tanaman labu madu. Hal ini berkaitan dengan *source* dan *sink* yang berpengaruh terhadap proses translokasi hasil fotosintesis ke seluruh tubuh tanaman. Pengertian *source* dalam fisiologi berarti sumber, penghasil, penyedia, pemasok atau pengekspor fotosintat atau asimilat. Fotosintat atau asimilat dari *source* ditujukan pada *sink*. *Sink* berarti tempat tujuan, tempat penimbunan, atau tempat pemanfaatan fotosintat atau asimilat. *Source* pada tanaman labu madu berupa daun, dengan *sink* utama berupa buah.

Pemangkasan pada dasarnya bertujuan mengatur pertumbuhan vegetatif ke arah generatif. Pemangkasan dilakukan dengan tujuan mengatur tanaman agar hanya menghasilkan cabang-cabang yang produktif (Seran, 2016). Apabila pemangkasan dilakukan, maka fotosintat akan digunakan untuk memperbesar buah. Pertumbuhan daun yang terlalu dominan dapat mengganggu penggunaan fotosintat bagi buah. Fotosintat justru akan dimanfaatkan oleh tanaman untuk pertumbuhan vegetatif baru, bisa berupa sulur, cabang maupun daun yang nantinya akan menjadi *sink*. Sehingga *source* yang akan digunakan oleh buah sebagai *sink* utama akan berkurang. Pemangkasan cabang perlu dilakukan untuk mengurangi *sink* yang tidak dibutuhkan agar translokasi fotosintat terfokus pada pembentukan buah sehingga kualitas hasilnya dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maa perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemangkasan cabang dan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu (*Cucurbita mochata* Durch).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah perlakuan pemangkasan cabang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu?
2. Apakah perlakuan dosis pupuk KCl berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu?

3. Apakah terdapat interaksi antara pemangkasan cabang dan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu.
3. Mengetahui pengaruh interaksi pemangkasan dan dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman labu madu.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber informasi yang berguna dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan budidaya labu madu selanjutnya.
2. Mengenalkan labu madu yang memiliki nilai ekonomis tinggi agar dapat dikenal luas oleh masyarakat Indonesia.